

DINAMIKA PENGELOLAAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA INSTITUSI PENDIDIKAN DI SURABAYA

Studi Kasus Pengungkapan *Intellectual Capital* Di Jurusan Akuntansi Universitas “X”

Meilianti

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya
calmamore31@gmail.com

Dianne Frisko, S.E., M.Ak.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya
difrisko@gmail.com

Abstrak - Terdapat banyak faktor yang mendorong diakuinya *intellectual capital* (IC) dalam sebuah organisasi baik organisasi yang berorientasi *profit* maupun yang berorientasi *non profit* seperti Universitas. IC merupakan sebuah landasan bagi suatu organisasi tetap unggul dan bertumbuh. Penelitian ini menggunakan Jurusan Akuntansi Universitas “X” (JAX) sebagai objek penelitian. Tujuan dan manfaat studi ini adalah untuk mengetahui apa saja komponen IC yang ada di JAX, bagaimana metode pengukuran dan pengungkapannya dan sejauh mana peranan pimpinan JAX terkait pengelolaan dan pengungkapan *Intellectual Capital* di jurusan akuntansi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan komponen IC di universitas khususnya di Indonesia mengacu pada Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran/pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tridharma ini adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen dan diatur dalam peraturan Menteri Koordinasi Pengawasan dan Pembangunan Aparatur Negara dari Pemerintahan. Kinerja dosen diukur dengan benar dan ada ketentuan-ketentuan yang mengatur ini semua dari universitas, karena IC di universitas mengacu pada tridharma. Peran ketua jurusan lebih mengarah pada pengelolaan *structural capital* dan lebih otonom di bidang 1 Tridharma yaitu pendidikan/pengajaran. Namun peran ketua jurusan masih minim dalam hal yang berhubungan dengan pihak eksternal.

Kata kunci: *Intellectual capital*, pengungkapan, pengelolaan, universitas.

Abstract – There are many factors that drive the recognition of intellectual capital (IC) within an organization either profit-oriented organization and non-profit organizations such as universities. IC is a foundation for an organization stay ahead and grow. This study uses Accounting Department University "X" (JAX) as an object of research. The purpose and benefits of the study is to find out what are the components IC's in JAX, how the methods of measurement and disclosure, and the extent to which the leadership role JAX related to the management and disclosure of Intellectual Capital in the accounting department. The findings of this study indicate IC component in its special university in Indonesia refers Tridharma Higher Education is the teaching / education, research and community service. Tridharma is a responsibility that must be implemented by each lecturer and regulations set forth in the Coordinating Minister for Development Supervision and Administrative Reform of Government. Because it refers to Tridharma, so faculty performance measured correctly and there are provisions

that set this all from the university. The role of chairman of the department more to the management of structural capital and more autonomous in the first Tridharma: education / teaching department head but still minimal role in matters relating to external parties. company can manage the risks properly and appropriately and in accordance with the level of risk faced by the company.

Keywords : Intellectual capital, disclosure, management, university.

PENDAHULUAN

Dalam mempertahankan eksistensi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sebuah organisasi. Hal yang harus diperhatikan oleh organisasi bukan hanya faktor *tangible* saja melainkan juga faktor *intangibile* yang ada. Salah satu faktor *intangibile asset* adalah *intellectual capital* (IC) (Henny, 2009). Intensitas persaingan yang semakin tinggi dan perubahan yang tidak lagi hanya bersifat dinamis tetapi juga sudah disruptif menyebabkan IC semakin penting dan strategis dalam sebuah organisasi. Dalam kondisi seperti ini organisasi yang dapat mempertahankan eksistensinya adalah yang adaptif dan inovatif.

Terdapat banyak faktor yang mendorong diakuinya IC dalam sebuah organisasi baik organisasi yang berorientasi profit maupun yang berorientasi non profit seperti Universitas. Perkembangan terakhir ini terkait dengan fakta bahwa tujuan utama universitas adalah memproduksi dan menyebarluaskan pengetahuan, dan investasi paling penting bagi universitas adalah di sektor penelitian dan pengembangan sumberdaya manusia. Meskipun faktanya input dan output utama dalam universitas pada dasarnya tidak berwujud dan hanya sebagian kecil yang teridentifikasi, instrumen untuk mengukur dan mengelolanyapun terbatas (Canibano dan Sanchez, 2004). Universitas didesak untuk lebih transparan menyebarkan informasi kepada *stakeholders*. Universitas memiliki kewajiban kepada *stakeholders* (siswa, masyarakat universitas pendanaan pemerintah, pasar tenaga kerja, masyarakat secara keseluruhan) untuk memaksimalkan pengembalian investasi sosial (Komisi Eropa, 2003a).

Pengungkapan IC pada sebuah universitas diperlukan untuk mengungkapkan keadaan bila misi universitas yang berbeda dan digunakan sebagai instrumen kontrol dan monitoring untuk membantu mengidentifikasi struktur, kekuatan dan kelemahan pribadi (Altenburger dan Schaffhauser-Linzatti, 2006). *Research gap* dalam penelitian ini adalah penulis ingin menganalisa sejauh

mana pengelolaan dan pengungkapan IC pada institusi pendidikan tinggi (universitas) di Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena pelaporan dan pengungkapan IC di Indonesia, sejauh ini belum banyak kajian tentang pelaporan IC di perguruan tinggi. Kerangka konseptual pelaporan IC untuk perguruan tinggi dengan perspektif Indonesia juga masih sangat jarang ditemukan. Penelitian Puspitahati et al. (2011) dan Nadia (2011) yang mengkaji pelaporan IC pada *website* universitas di Indonesia masih menggunakan *framework* yang dibangun untuk universitas di Eropa, sehingga dalam beberapa item tidak ditemukan pada *website* perguruan tinggi di Indonesia, bahkan pada Perguruan tinggi negeri sekelas UGM dan ITB sekalipun.

Studi penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, *basic reasearch*. Hasil penelitian yang mengambil obyek jurusan akuntansi universitas “X” (JAX), diharapkan, dapat membantu jurusan melalui peran pimpinan dalam meningkatkan kontribusi terhadap penciptaan nilai sesuai tujuan universitas, melalui pengelolaan dan pengungkapan IC yang baik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjawab *mini research question* yang saling berhubungan dan dijabarkan sebagai berikut :

Mini RQ :

1. Apa saja komponen *Intellectual capital* yang ada di jurusan akuntansi Universitas “X”?
2. Bagaimana metode pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital* yang ada di jurusan akuntansi Universitas “X”?
3. Sejauh mana peranan pimpinan JAX terkait pengelolaan dan pengungkapan *Intellectual Capital* di jurusan akuntansi ?

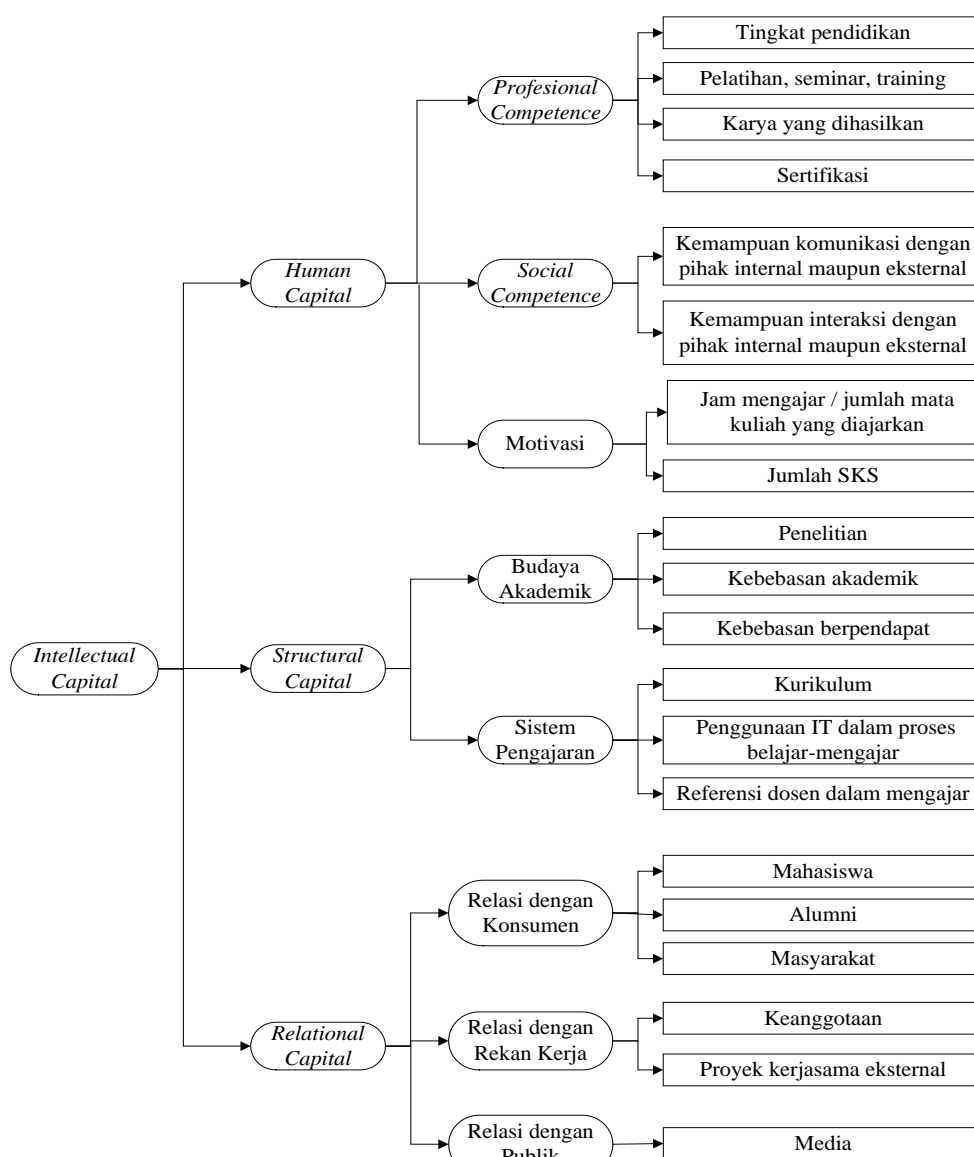
METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan wawancara *semi - structured* kepada dekan, kepala jurusan dan beberapa dosen JAX, melakukan *non – participant observation* dan menganalisa beberapa dokumen terkait pengukuran *intellectual capital* yang ada seperti dokumen penilaian Tridharma Perguruan Tinggi dan hasil questioner dari mahasiswa terkait proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Indikator *Intellectual Capital*

Jika dilihat dari *human capital* indikator IC yang terdapat pada JAX adalah dilihat dari competence baik itu *profesional competence* dan *social competence* yang dimiliki oleh dosen. Selain itu juga indikator *human capital* di JAX juga termasuk motivasi. Indikator pada *structural capital* dalam JAX terdiri dari budaya akademik dan sistem pengajaran. Sedangkan pada *relational capital* indikator yang terkait adalah relasi dengan konsumen, relasi dengan rekan kerja dan relasi dengan publik.



Gambar 1

Komponen Intellectual Capital di JAX

Peranan Pimpinan Jurusan Akuntansi Universitas “X” Terkait Pengelolaan dan Pengungkapan *Intellectual Capital*

- ***Human Capital***

Dalam *human capital* indikator yang ada adalah *professional competence*, *social competence* dan motivasi. Adapun peran pimpinan jurusan akuntansi terkait *professional competence* adalah dengan mengkoordinasi para dosen dalam rapat untuk membuat jadwal siapa saja yang akan melanjutkan studi tahun ini dan seterusnya dalam memenuhi kriteria tingkat pendidikan dosen. Jadwal tersebut dengan asumsi pembiayaan studi lanjut dari universitas. Cara kajar untuk merangsang minat dosen untuk menyusun karya ilmiah adalah kajar selalu mendorong para dosen untuk terus menghasilkan karya baik itu jurnal, buku, ataupun artikel dan tidak pernah membatasi jika ada dosen yang ingin menyusun karya ilmiah sesuai dengan minat dosen tersebut. Selain itu dukungan kajar dalam peningkatan kompetensi para dosen dengan mengikuti pelatihan atau seminar adalah kajar memberikan *budget* yang cukup besar untuk para dosen dalam mengikuti pelatihan dan seminar eksternal, sehingga dosen tidak dibatasi untuk dapat mengikuti seminar atau pelatihan yang ada. Selain itu dukungan kajar dalam program sertifikasi bagi dosen-dosen jurusan adalah kajar hanya sebatas mendorong dosen yang tersertifikasi untuk tertib mengumpulkan dokumentasi setiap periode karena program sertifikasi sudah sesuai dengan standart dikti dan dikti yang akan memilih dosen yang mana saja untuk mengikuti program sertifikasi.

Terkait dengan *social competence* peranan yang dilakukan kajar adalah mengadakan diskusi internal dan rapat-rapat koordinasi dengan seluruh dosen, selain itu biasanya dosen akan diutus untuk mengikuti workshop yang ada dan setelah itu, dosen tersebut harus mendiseminasikan kembali ke anggota dosen dalam jurusan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dosen berkomunikasi dengan pihak internal Untuk pihak eksternal juga biasanya mengundang pembicara dari luar, semua anggota dosen akan diundang pada pembicaraan itu, selain itu kajar juga melibakan dosen-dosen saat bertemu dengan *stakeholders*. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan dosen dalam berkomunikasi. Namun upaya yang dilakukan oleh kajar ini masih relatif standart,

antara kajur yang satu dengan kajur yang lainnya tidak ada perbedaan yang cukup signifikan. Upaya yang dilakukan Kajur untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menjalin hubungan kerjasama dengan sesama dosen, mahasiswa, maupun pihak luar adalah dengan adanya penelitian lab yang dilakukan oleh para dosen, dengan begitu dapat menjalin kerjasama yang baik antar dosen. Penelitian lab juga dapat melibatkan mahasiswa, keberadaan penelitian lab tersebut akan dapat memudahkan dosen melihat mahasiswa yang berpotensi untuk diajak berkerjasama dalam suatu topik penelitian.

Terkait dengan motivasi dosen peranan yang dilakukan oleh kajur adalah membantu mengontrol dan mengelola batasan dari setiap dosen untuk jadwal jam mengajar dan mendorong dosen untuk terus mengumpulkan point SKS dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dari Tridharma. Membantu mengontrol dan mengelola batasan dari setiap dosen untuk jadwal jam mengajar dan mendorong dosen untuk terus mengumpulkan point SKS dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dari Tridharma.

- ***Structural Capital***

Structural capital terdiri dari budaya akademik dan sistem pengajaran. Peranan dari kajur terkait budaya akademik adalah kajur memberikan alokasi dana yang cukup besar untuk melakukan penelitian lab dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jika untuk kebebasan berpendapat biasanya dapat diciptakan oleh kajur pada saat rapat-rapat jurusan ataupun fakultas, dan bisa juga saat pertemuan informal sehari-hari.

Terkait sistem pengajaran upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sistem pengajaran di Jurusan Akuntansi yaitu kajur menempatkan dan mengorganisir dosen-dosen yang memiliki minat yang sama dan dibuat tim secara khusus untuk merumuskan sistem pengajaran di Jurusan Akuntansi. Kajur membebaskan dosen untuk menentukan metode dari pengajaran dosen, namun juga tetap dipantau apakah sesuai dengan standart dan peraturan apa tidak. Dalam meningkatkan kualitas kurikulum di Jurusan Akuntansi upaya yang dilakukan Kajur saat ini jurusan sedang merencanakan kurikulum baru dan secara rutin kajur mengadakan rapat-rapat internal dengan para dosen. Ada alokasi dana yang cukup besar untuk menyusun program-program perubahan kurikulum. Program Kajur

untuk fasilitas proses pembelajaran adalah Kajar memberikan fasilitas dana yang cukup besar untuk pengembangan fasilitas proses pembelajaran seperti pengembangan E-learning.

- ***Relational Capital***

Relational capital terdiri dari relasi dengan konsumen, relasi dengan rekan kerja dan relasi dengan publik. Peranan kajar terkait relasi dengan konsumen yaitu mahasiswa, masyarakat dan alumni adalah kajar bekerjasama dengan dosen-dosen lain dan juga Forda UKM untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan terkait akuntansi sederhana, misal memberikan pelatihan membuat laporan keuangan sederhana kepada pengusaha kecil dan menengah (UKM). Upaya Kajar Akuntansi untuk menciptakan hubungan yang baik diantara sesama tim dosen dan dengan mahasiswa sudah dijelaskan pada *human capital*, yaitu dengan penelitian lab yang dapat menjalin kerjasama yang baik antar dosen dan dosen dengan mahasiswa. Jika ada acara yang dibuat oleh mahasiswa seperti acara KSM akuntansi, kajar juga mendorong para dosen untuk ikut terlibat dalam acara tersebut, sehingga ada kontribusi yang positif dan juga lebih mempererat hubungan antar dosen dan mahasiswa. Upaya Kajar untuk menciptakan hubungan yang baik antara pihak jurusan akuntansi untuk mekanisme formal dengan alumni melalui FENC. Secara khusus kajar belum berkontribusi langsung karena untuk alumni difasilitasi langsung oleh fakultas. Namun terkadang jika ada mahasiswa yang mengikuti lomba di luar kota maka akan diadakan informal *meeting* dengan alumni yang memang ada di kota tersebut, namun tidak secara rutin.

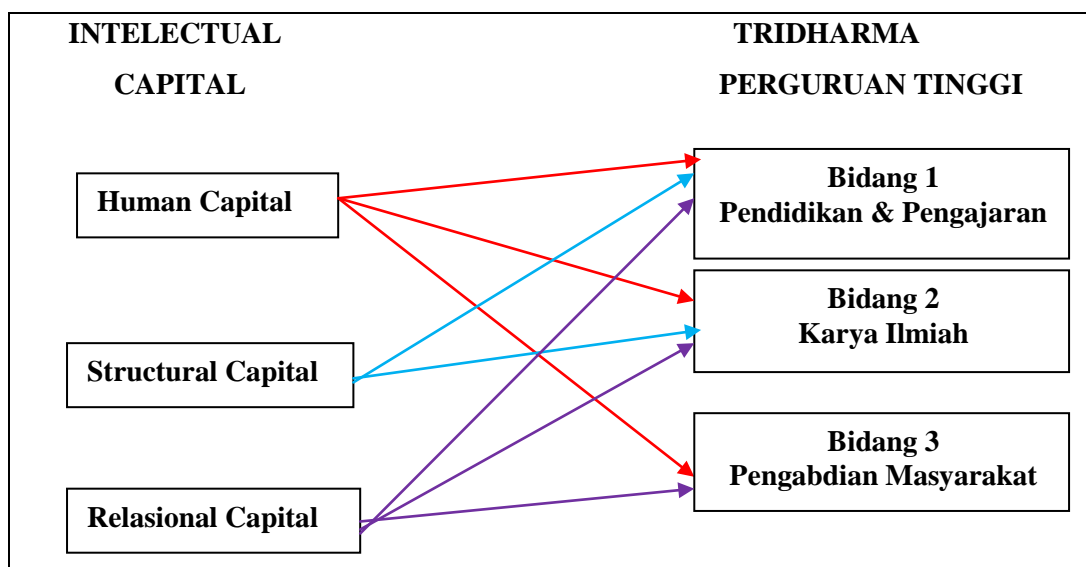
Peranan kajar terkait relasi dengan rekan kerja adalah upaya kajar dalam hal ini terlihat secara formal maupun informal. Namun kebanyakan upaya yang dilakukan secara informal. Selain itu pada saat wisuda kajar juga menunjuk dosen-dosen untuk mengikuti kepanitian sehingga dapat bekerjasama dengan dosen lain yang berbeda jurusan maupun fakultas. Upaya Kajar untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak jurusan akuntansi dengan pihak luar (misal : software accurate, KAP lokal maupun Big four company, dll) masih dikatakan kurang upaya yang dilakukan kajar dalam hal ini.

Terkait relasi dengan publik upaya Kajar untuk menciptakan hubungan yang baik antara pihak jurusan akuntansi dengan media publik (misal : media

cetak seperti koran kompas dan radio-radio swasta. Jurusan belum secara khusus membina hubungan dengan media publik, sehingga kajar juga tidak berperan banyak dalam hal ini. Dalam hal media publik biasanya langsung berhubungan dengan fakultas dan universitas, jurusan hanya berhubungan dengan MPR yang dibawah oleh Universitas dan MPR yang nantinya akan mempublikasikan kepada media publik.

Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Tridharma Perguruan Tinggi* dan Peranan yang Dilakukan Oleh Ketua Jurusan.

Berdasarkan gambar 2, dapat dijelaskan hubungan komponen *Intellectual Capital* dengan bidang-bidang pada *Tridharma Perguruan Tinggi* yang ada di Jurusan Akuntansi Universitas “X” (JAX), serta bagaimana peranan ketua Jurusan dalam mendukung dan mengelola masing-masing hubungan.



Gambar 2
Hubungan IC dengan Tridharma Perguruan Tinggi

➤ ***Human Capital***

Keterkaitan *human capital* terhadap Bidang 1 (pendidikan dan pengajaran) adalah komponen *human capital* yaitu *profesional competence* yang terdiri dari tingkat pendidikan dosen, karya yang dihasilkan, pelatihan dan sertifikasi. Tingkat pendidikan dosen akan berpengaruh pada *competence* seorang dosen dalam melakukan kegiatan di bidang 1. Semakin tinggi tingkat pendidikan dosen maka akan meningkatkan kualitas hasil yang dicapai dalam melaksanakan pendidikan

dan pengajaran seperti membimbing tugas akhir mahasiswa, mengembangkan program perkuliahan, atau membina dosen yang lebih rendah jabatannya.

Jika dilihat dari standar BAN-PT yaitu Badan akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi di Indonesia juga tertulis bahwa jumlah prestasi dosen dan jumlah kompetensi dosen akademik dapat menjamin mutu dosen dalam memberikan pengajaran kepada para mahasiswanya. Semakin banyak prestasi yang diraih oleh dosen maka semakin meningkat pula kepercayaan mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh dosen tersebut. Semakin banyak jumlah kompetensi dosen akademik menunjukkan keandalan dan kompetensi dosen.

Keterkaitan *human capital* terhadap Bidang 2 (penelitian) yaitu dalam melakukan suatu penelitian dan pengembangan, *competence* seorang dosen sangat diperlukan. Karena apa yang dihasilkan menggambarkan kompetensi dosen tersebut. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka penelitian dan karya yang dihasilkan juga akan sangat berkualitas. Dalam melaksanakan penelitian juga meningkatkan *social comptence* seorang dosen, dimana dosen dapat menjalin kerjasama dan komunikasi dengan sesama dosen maupun dengan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian lab.

Keterkaitan *human capital* terhadap bidang 3 (pengabdian masyarakat) adalah dalam bidang 3 ini terkait dengan *profesional competence dan social competence*. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat tentunya harus didukung oleh keahlian dosen. Karena pengabdian masyarakat ini bentuk bermacam-macam, misalnya memberikan pelatihan atau training kepada masyarakat, pelatihan akuntansi kepada siswa SMA dan menjadi pembicara di radio-radio. Sehingga *profesional competence* diperlukan oleh dosen dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu pengabdian masyarakat juga menggambarkan adanya interaksi kerjasama dan komunikasi yang dilakukan oleh dosen baik itu antar dosen yang terlibat maupun dengan masyarakat.

Adapun peranan ketua jurusan dalam meningkatkan *Human Capital* untuk memenuhi penilaian sesuai Tridharma Perguruan tinggi adalah mengadakan diskusi internal dengan seluruh dosen, mengutus dosen mengikuti workshop kemudian mengkomunikasikan kembali kepada anggota dosen yang lain dalam

jurusan dan melibatkan dosen-dosen saat bertemu dengan *stakeholders*. Selain kajar juga mendorong dosen untuk ikut terlibat dalam acara internal contohnya KSM akuntansi maupun eksternal seperti memberikan pelatihan kepada siswa SMA, kepanitiaan MOB, ataupun kepanitiaan pelaksanaan seminar dengan bekerjasama dengan pihak eksternal.

Dalam proses meningkatkan tingkat pendidikan dosen, kajar mengkoordinasi pembuatan jadwal bagi dosen yang akan melanjutkan studi tahun dan mendorong mendapatkan *sponsorship* untuk pembiayaannya. Sesuai dengan salah satu tanggung jawab dosen yaitu melaksanakan penelitian maka kajar juga senantiasa mendorong para dosen untuk terus menghasilkan karya ilmiah (jurnal, buku, atau artikel), dan mendorong dosen untuk mengadakan penelitian lab yang dapat melibatkan mahasiswa ataupun sesama rekan dosen. Serta memberi dukungan dosen untuk mengikuti pelatihan atau seminar dengan memberikan budget yang cukup besar, dan mendorong para dosen yang sudah tersertifikasi untuk tertib mengumpulkan dokumentasi setiap periode.

➤ ***Structural Capital***

Keterkaitan *structural capital* terhadap Bidang 1 (pendidikan dan pengajaran) yaitu pendidikan dan pengajaran akan berpengaruh pada sistem pengajaran yang di ada. Sistem pengajaran dapat berupa kurikulum, referensi yang digunakan dosen, dan penggunaan IT dalam proses belajar mengajar. Dalam mengembangkan program perkuliahan atau mengembangkan bahan pengajaran tentunya juga disesuaikan dengan bagaimana sistem pengajaran yang ada di jurusan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dosen juga diberikan kebebasan dalam berakademik. Kebebasan berakademik ini meliputi dosen ataupun PJMK bebas untuk mengatur deskripsi perkuliahan, silabus, metode pembelajaran, pemilihan buku atau referensi untuk mengajar, pemilihan tim dosen serta otonomi dosen dalam memberi penilaian UTS/UAS dan tugas-tugas dari mahasiswa.

Dalam standar BAN-PT yaitu standar 5 juga menyatakan bahwa suasana akademik adalah kondisi yang dibangun untuk menumbuhkembangkan semangat dan interaksi akademik antara mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan, pakar, dosen tamu, nara sumber, untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik, di dalam

maupun di luar kelas. Suasana akademik yang baik ditunjukkan dengan perilaku yang mengutamakan kebenaran ilmiah, profesionalisme, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik, serta penerapan etika akademik secara konsisten.

Hubungan *structural capital* terhadap bidang 2 (penelitian) dapat dilihat pada setiap dosen dalam melaksanakan penelitian dalam bidang 2 Tridharma diberikan kebebasan yaitu kebebasan akademik dimana dosen bebas untuk melakukan penelitian sesuai dengan minat dan bakat dosen. Dan jumlah karya penelitian yang dilakukan oleh dosen juga tidak dibatasi.

Peran yang dilakukan ketua jurusan dalam meningkatkan *Structural Capital* untuk memenuhi penilaian sesuai Tridharma Perguruan tinggi adalah meningkatkan kualitas sistem pengajaran dengan membuat tim khusus untuk merumuskan sistem pengajaran di Jurusan Akuntansi dan membebaskan dosen untuk menentukan metode dari pengajaran dosen, namun tetap dalam pantauannya, mengadakan rapat-rapat internal dengan para dosen untuk dan menyediakan alokasi dana yang cukup besar untuk menyusun program-program perubahan kurikulum, memberikan fasilitas dana yang cukup besar untuk pengembangan fasilitas proses pembelajaran seperti pengembangan *E-learning*, dan menciptakan budaya akademik (budaya untuk meneliti, kebebasan akademik dan kebebasan berpendapat) dengan menyediakan dukungan dana yang memadai. Dalam hal ini ketua jurusan memiliki wewenang yang lebih dalam mengatur *structural capital* yang ada di jurusan dibandingkan *human capital* dan *relational capital*.

➤ ***Relational Capital.***

Hubungan *relational capital* terhadap Bidang 1 (pendidikan dan pengajaran yaitu dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran tentu saja akan meningkatkan relasi dosen dengan mahasiswa yang diberikan pengajaran. Relasi antara dosen dan mahasiswa ini dapat terjalin saat pelaksanaan perkuliahan/tutorial, bimbingan tugas akhir mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa dibidang akademik dan kemahasiswaan, membimbing seminar mahasiswa dan sebagainya. Relasi antar dosen dengan rekan kerja sesama dosen juga terjalin disini. Tim dosen yang telah dibentuk bekerja sama untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa. Selain itu komunikasi

dan kerjasama antar dosen juga tercipta dalam bimbingan yang dilakukan terhadap dosen yang lebih rendah jabatannya.

Keterkaitan *relational capital* terhadap bidang 2 (penelitian) adalah relasi antar dosen dengan mahasiswa dapat terjalin saat dosen melaksanakan penelitian laboratorium yang juga dapat melibatkan mahasiswa dalam penelitian tersebut. Sehingga dengan keberadaan penelitian lab tersebut akan dapat memudahkan dosen melihat mahasiswa yang berpotensi untuk diajak berkerjasama dalam suatu topik penelitian. Penelitian lab ini juga dapat dilaksanakan dengan sesama tim dosen. Objek penelitian juga dapat melibatkan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat terjalin komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat.

Keterkaitan *relational capital* terhadap bidang 3 (pengabdian masyarakat) yaitu setiap dosen wajib untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, baik itu berupa seminar dan pelatihan, kerjasama dalam suatu acara lembaga masyarakat ataupun membuat / menulis karya pengabdian kepada masyarakat. Semua kegiatan ini menciptakan relasi yang terjalin antar dosen dengan masyarakat.

Peran ketua jurusan dalam meningkatkan *relational capital* antara lain dengan mengadakan penelitian lab yang dapat menjalin kerjasama yang baik antar dosen, dosen dengan mahasiswa. Mendorong para dosen ikut terlibat dalam kegiatan KSM akuntansi, menunjuk dosen untuk mengikuti kepanitiaan seperti pelepasan wisuda, kepanitiaan MOB, bekerjasama dengan dosen-dosen dan Fordas UKM melaksanakan pelatihan-pelatihan bagi UKM terkait akuntansi sederhana. Upaya memberikan pelatihan akuntansi kepada pelajar SMU yang ada di beberapa sekolah swasta di Surabaya, meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak jurusan akuntansi dengan pihak luar (misal : software accurate, KAP lokal maupun Big four company, dll).

Jadi dapat dapat disimpulkan bahwa peran kajar lebih otonom di Bidang 1 (pendidikan dan pengajaran). Ini dikarenakan dalam proses pendidikan dan pengajaran kajar memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mengelola dan menentukan bagaimana deskripsi perkuliahan, silabus mata kuliah, metode pembelajaran yang akan diberikan ke mahasiswa, pemilihan tim dosen serta memberikan otonomi dosen dalam memberi penilaian UTS/UAS dan tugas-tugas

dari mahasiswa. Kajur memiliki wewenang untuk mengelola itu semua dengan mengorganisir dengan tim dosen lainnya dan tanpa campur tangan dari Universitas. Sedangkan dalam bidang 2 yaitu penelitian, kajur hanya dapat selalu mendorong dan memotivasi dosen untuk melaksanakan penelitian. Kajur tidak memiliki wewenang untuk menentukan topik ataupun objek dari penelitian yang dilakukan oleh dosen, sehingga peran kajur dalam bidang 2 ini lemah. Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, peran kajur juga masih lemah. Karena masih minimnya pelaksanaan dari bidang 3 Tridharma yang dilakukan oleh dosen di jurusan akuntansi.

Melaksanakan pendidikan dan pengajaran merupakan fungsi utama dari suatu universitas. Sistem pengajaran yang diterapkan serta bagaimana budaya akademiknya sangat mempengaruhi kualitas dan proses dari bidang 1 Tridharma perguruan tinggi. Sehingga peran kajur lebih besar dalam mengelola *structural capital* yang ada di jurusan. Kajur menciptakan budaya untuk meneliti dan budaya berakademik di jurusan. Kurikulum pembelajaran dibuat sedemikian rupa sesuai dengan kompeten apa yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa. Kajur berusaha untuk menciptakan sistem dan prosedur yang baik, karena jika sebuah organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka secara keseluruhan *intellectual capital* tidak dapat memberikan potensi sepenuhnya.

Peran yang dilakukan oleh kajur masih minim terlihat dalam mengelola *human capital* khususnya dalam *social competence* terkait dengan pihak eksternal seperti *stakeholders* dan *media*. Peningkatan kemampuan dosen dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal, usaha kajur untuk mengundang pembicara dari luar dan melibatkan dosen-dosen saat bertemu dengan *stakeholders* dinilai masih relatif standart, karena hal tersebut juga dilakukan kajur-kajur lainnya sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Selain itu peran kajur dalam mengelola *relational capital* khususnya pada pihak eksternal jika dilihat secara formal dapat dikatakan masih minim. Minimnya peran kajur secara formal dalam mengelola *relational capital* dikarenakan strategi kajur saat ini lebih mengarah pada pengembangan diri dosen, seperti didorong melakukan penelitian, ikut seminar, *workshop* dan sebagainya yang dapat mengembangkan *profesionalisme* dari dosen di jurusan akuntansi.

KESIMPULAN

Intellectual capital yang ada di JAX yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* memiliki hubungan dengan tanggung jawab dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan/ pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kinerja dosen diukur dengan benar dan ada ketentuan-ketentuan yang mengatur ini semua dari universitas, karena IC di universitas mengacu pada tridharma. Sehingga jurusan hanya mengikuti aturan yang ada di universitas karena institusi pendidikan di Indonesia semuanya merupakan sistem terpusat (sentralisasi).

Peran ketua jurusan lebih otonom di bidang 1 Tridharma yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan di bidang 2 (penelitian) dan bidang 3 (pengabdian kepada masyarakat) masih lemah peran dari ketua jurusan. Dalam mengelola IC, peran kajar terlihat lebih besar dalam mengelola *strucutal capital*, sedangkan pada *human capital* dan *relational capital* khususnya dengan pemberi kerja dan media masih belum maksimal (minim)

Human capital, *structural capital*, dan *relational capital* yang khas pada JAX adalah terkait dengan relasi dosen dengan mahasiswa maupun rekan kerjanya. Dosen JAX sangat membaaur dan bersahabat dengan para mahasiswa, sehingga tercipta hubungan yang harmonis. Dosen turun serta dalam acara-acara kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh mahasiswa seperti acara KSM dan sebagainya. Selain itu juga dapat dilihat dari *human capital* yaitu karya yang dihasilkan, salah seorang dosen JAX melakukan penelitian MCS yang alirannya pada kebudayaan tertentu.

IMPLIKASI TEORITIS

Intellectual Capital di Universitas merupakan aset maya suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi organisasi melalui kombinasi antara ketiga elemen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Demikian juga dengan Jurusan akuntansi, pelaporan dan pengungkapan IC dapat membantu ketua jurusan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien lagi dalam bekerja karena informasi dari IC ini dapat digunakan sebagai instrumen kontrol dan monitoring untuk

membantu mengidentifikasi struktur dan kekuatan maupun kelemahan dari suatu organisasi.

Komponen *human capital* yang terdiri dari *profesional capital* dan *social capital* yang ada di jurusan akuntansi sesuai dengan teori dari Bontis (1998). Namun ada satu komponen yang dituliskan oleh Andrew Kok (2007) yaitu motivasi tidak diungkapkan di jurusan akuntansi. Pengelolaan dan pengukuran IC yang ada di institusi pendidikan di Indonesia berbeda dengan pengelolaan dan pengukuran IC pada institusi lainnya. Karena dalam institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi, IC organisasi memiliki hubungan dengan Tridharma perguruan tinggi. Sehingga dalam pengukurannya lebih banyak mengarah pada pengukuran kinerja dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P., and Sabeni, A., 2005, **Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification** : Sebuah Perspektif Akuntansi., Makalah, Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. *An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance*. *Journal of Intellectual Capital* 6 (2)1: 159-176

http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_12286.html

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
www.dikti.go.id

Lisbeth Mananeke, Silvi Mandey, 2008, *Intellectual Capital dan Inovasi*, Jurnal Megadigma Vol 2 No 2. From: http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=intellectual+capital+dan+inovasi+lisbeth+mananeke&source=web&cd=2&ved=0CDEQFjAB&url=http%3A%2F%2Fisjd.pdi.lipi.go.id%2Fadmin%2Fjurnal%2F22083747.pdf&ei=10rYT4L2LM_yrQfOuZzPDw&usg=AFQjCNFB7x2w0_gn7SdDyyEdwC7mMIH2Eg&cad=rja , 22 Mei 2012

Marr, B., Schiuma, G., and Neely, A. 2004. *Intellectual Capital-Defining Key Performance Indicators for Organizational Knowledge Assets*, 10(5),235.

- M. Paloma Sánchez, Susana Elena, Rocío Castrillo, 2009, *Intellectual Capital Dynamics in Universities: a reporting model*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 10 Iss: 2 pp. 307 – 324
- M. Paloma Sánchez, Susana Elena, 2006), *Intellectual Capital in Universities: Improving Transparency and Internal Management*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 Iss: 4 pp. 529 – 548.
- Pomeda, J.R., Moreno, C.M., Rivera, C.M., and Martil, L.V. 2002. *Towards an Intellectual Capital Report of Madrid: New insights and developments*,5. www.iade.org/files/transparent2.pdf
- Ramírez Córcoles, Y. Jesús F. Santos Peñalver, Ángel Tejada Ponce, 2011, *Intellectual capital in Spanish public universities: stakeholders' information needs*, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 Iss: 3 pp. 356 – 376 .
- Ramírez Córcoles, Y. (2013). *Intellectual capital management and reporting in European higher education institutions*. *Intangible Capital*, 9(1): 1-19. <http://dx.doi.org/10.3926/ic.201>
- Sanchez, M.P., Elena, S and Castrillo, R. (2006). *The university of the XXI century: Intellectual Capital as a new answer for management*, 10. www.univnova.org/documentos/noenred/169.pdf
- Stewart, Thomas A., The Wealth of Knowledge, 2002, *Intellectual Capital and the Twenty-First Century Organization*, Currency Doubleday.
- Tjiptohadi Sawarjuwono, 2003, *Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan*. *Library Research*.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ze'ghal and Maaloul. 2010. *Analysing Value added as an Indicator Of Intellectual Capital and its Consequences on Company Performance*. *Journal of Intellectual Capital* 11(1): 39-60